

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL RESILIENCE GEN Z

Herlina Adyanti Safitri¹; Lisa Kustina²; Samsul Anwar³

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa

¹adyantihelina@gmail.com, ²lisakustina@pelitabangsa.ac.id, ³samsulanwarfe@unwir.ac.id

ABSTRAK - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa bagaimana literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perencanaan keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Kelas Weekend Angkatan 2020 di Universitas Pelita Bangsa mempengaruhi ketahanan keuangan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perencanaan keuangan berdampak positif pada financial resilience.

Kata Kunci: Literasi keuangan, inklusi keuangan, perencanaan keuangan, financial resilience Kode JEL.

ABSTRACT - These inquiries about points to look at the impact of budgetary proficiency, monetary incorporation and budgetary arranging on the monetary strength of understudies within the 2020 End of the week Lesson Budgetary Administration Think about Program at Pelita Bangsa UNIVERSITY. This investigates strategy employments quantitative strategies by conveying surveys. The comes about of this research can demonstrate that there's a noteworthy positive impact on budgetary education, money related incorporation and budgetary arranging on money related versatility

Keywords: Financial literacy, financial inclusion, financial planning, financial resilience JEL Codes

PENDAHULUAN

Financial resilience berpengaruh signifikan terhadap masyarakat Indonesia dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 hingga pasca Covid-19. Berdasarkan pendapat Ahrens & Ferry (2020) mengatakan bahwa penting untuk mempertimbangkan keberlanjutan keuangan untuk mengukur financial resilience. Salignac et al.,

(2022) mengukur financial resilience secara berkala di masa depan akan memungkinkan analisis yang lebih dinamis serta pemahaman yang lebih baik mengenai dampak perubahan kebijakan dari waktu ke waktu. Arimany-Serrat et al., (2023) mengatakan bahwa margin dan omset perusahaan yang diteliti memburuk selama pandemi karena penurunan penjualan pada periode 2019-2020. Di sisi lain, perusahaan-perusahaan besar yang menerima subsidi terbukti mampu mengatasi Covid-19 dengan lebih baik karena margin yang lebih baik sebelum pandemi. Barbera et al., (2017) Studi ini memberikan bukti bahwa kondisi lingkungan, yang sering disorot dalam kontribusi terhadap tekanan fiskal dan penghematan, tidak cukup untuk menjelaskan pola ketahanan yang berbeda dan untuk memastikan proses pembangunan ketahanan, yang memerlukan pertimbangan serius. Literasi keuangan seseorang erat kaitannya dengan inklusi keuangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan financial resilience.

Adapun dalam pengelolaan keuangan yang baik harus dapat diimbangi dengan pendapatan kemampuan yang dapat mengatasi masalah-masalah keuangan. Berdasarkan Data ditabel 1, membuktikan bahwa apabila seseorang tidak lagi mendapatkan pendapatan rutin, maka hanya bisa bertahan selama 1 minggu hingga 1 bulan (26.80%), tidak tahu (19.90%), kurang dari seminggu (19.20%) antara 1 bulan hingga 3 bulan

(18.00%), lebih dari 6 bulan (8.60%), antara 3 bulan – hingga 6 bulan (5,80% dan 1.70 % menolak untuk menjawab. Data tersebut berasal dari International Survey of Adult Literacy kepada 1.000 responden di Indonesia yang dilakukan oleh Organization for Econimic Cooperationand Developmeny (OECD) (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2020).

Tabel 1. Jangka waktu *financial resilience*

No	Jangka Waktu	<i>Financial resilience</i> apabila Kehilangan Sumber Pendapatan Utama (Tanpa Meminjam Uang atau Pindah Rumah)
1	< 1 minggu	19,20 %
2	1 minggu- 1 bulan	26,80 %
3	1 bulan – 3 bulan	18,00 %
4	3 bulan – 6 bulan	5,80 %
5	> 6 bulan	8,60 %
6	Tidak Tahu	19,90 %
7	Tidak Menjawab	1,70 %

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2023)

Adapun tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat meyakini juga dapat meningkatkan financial resilience karena dengan peningkatan tingkat literasi keuangan dengan hal tersebut masyarakat mengambil keputusan keuangan yang jauh lebih baik untuk merencanakan keuangan keluarga maupun pribadi secara optimal dengan akhirnya bisa meningkatkan kesejahteraan. Dengan hal tersebut Otoritas Jasa Keuangan (2021) melaksanakan survei setiap tiga tahun sekali tentang literasi keuangan di Indonesia guna mengukur tingkat literasi keuangan. Hasil dari survei tersebtu menunjukkan adanya suatu indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68% pada tahun 2022 jika dapat dibandingkan pada tahun 2019 sebesar 38,03%.

Dengan cara mengukur tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat melaksanakan mengenai pengukuran kondisi inklusi keuangan dengan hasil indeks inklusi keuangan tahun 2022 sebesar

85,10% dengan adanya peningkatan daripada periode sebelumnya pada tahun 2019 dengan indeks sebesar 79,16%. Dengan hal tersebut dapat mencapai target pemerintah dijelaskan pada Perpres Nomor 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) dimana target indeks inklusi keuangan sebesar 75%.

Ketahanan finansial melalui perencanaan keuangan komunitas untuk memenuhi kebutuhan pensiun Anda. Secara umum, penghasilan Anda mungkin berkurang ketika Anda pensiun atau bertambah tua. Untuk melakukan ini, Anda perlu merencanakan keuangan Anda dan secara proaktif mempersiapkan kebutuhan pensiun Anda. Berdasarkan survei yang dilakukan Badan Jasa Keuangan (OJK). Strategi yang paling umum untuk memenuhi kebutuhan pensiun adalah terus bekerja sebesar 7,75%, menarik tabungan sebesar 5,86%, dan mengandalkan pendapatan usaha sebesar 2,77%. Hanya 0,08% yang menggunakan penjualan aset keuangan. Rendahnya pemanfaatan aset keuangan dikaitkan dengan rendahnya kepercayaan terhadap keterampilan manajemen keuangan. Hanya 5,25% yang percaya bahwa mereka akan mampu mengelola keuangannya di masa pension.

Tabel 2.
Cara yang dilakukan untuk Memenuhi Kebutuhan di Hari Tua

Cara yang dilakukan untuk Memenuhi Kebutuhan di Hari Tua	
Menarik Tabungan	5,86 %
Tetap Bekerja	7,75 %
Mengandalkan Pendapatan Bisnis	2,77 %
Menarik Manfaat Pensiun Dari Pemerintah (Tajen BPJS Ketenagakerjaan)	0,91 %
Menarik Manfaat Pensiun Dari Lembaga Kerja (DPF&Q)	0,14 %
Menarik Manfaat Pensiun dari Lembaga Keuangan (DPL&K)	0,10 %
Menjual Aset Keuangan (saham, obligasi atau reksa dana)	0,08 %
Menjual Aset Non Keuangan (mobil, properti, perhiasan, barang antik, dll)	0,49 %
Mengandalkan Pendapatan yang Dihasilkan dari Aset	0,49 %
Mengandalkan Bantuan Kebutuhan (BPJS Kesehatan)	0,63 %
Bergantung kepada Pasangan	1,06 %
Bergantung kepada Anak atau Anggota Keluarga Lain	1,17 %

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2023)

Pada penjelasan diatas menunjukkan bahwa financial resilience berpengaruh terhadap kinerja perekonomian dan dapat mengurangi dampak risiko resesi ekonomi global. Dengan hal tersebut, dapat menyimpulkan bahwa penerapan financial resilience dapat membantu mengurangi risiko resesi global yang mengancam perekonomian secara keseluruhan pasca Covid-19, serta generasi Z yang dapat berada terhadap kelompok usia produktif dengan adanya kontribusi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, generasi Z juga membawa peluang dan tantangan dalam mencapai transformasi digital.

Berdasarkan karya C. Korompis dkk. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap ketahanan keuangan. Menurut penelitian Hikmah dkk (2022), literasi keuangan sangat penting dalam masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga yang merupakan pengelola keuangan utama rumah tangga. Menurut penelitian Pandin dkk (2021), implikasi teoritisnya adalah variabel literasi, perilaku, inklusi, dan pengambilan keputusan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan keuangan. Oleh karena itu, harus ada keselarasan dan kesinambungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Menurut penelitian Hussain dkk (2020), inklusi keuangan telah mencapai keberhasilan dalam banyak hal, termasuk ketahanan keuangan. Menurut Klapper & Lusardi (2020), literasi keuangan lebih tinggi terjadi pada kelompok masyarakat kaya, terpelajar, dan pengguna jasa keuangan. Situasi ini semakin diperparah dengan rendahnya tingkat literasi keuangan. (Lusardi et al., 2021) Rendahnya literasi keuangan menunjukkan bahwa

mayoritas penduduk sudah rentan secara finansial, bahkan ketika perekonomian stabil.

Adam et al., (2021) mengatakan financial resilience dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan individu, dimana individu memiliki kendali pada suatu aspek-aspek tertentu dalam keuangannya untuk mengelola keuangannya yang sangat baik. Barbera et al., (2017) berpendapat financial resilience yakni kerangka kerja yang berguna untuk mempertimbangkan bagaimana pemerintah/rumah tangga dan atau individu merespon guncangan dalam lingkungan keuangannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini memakai penelitian kuantitatif yg mencari interaksi karena dampak antara 3 variabel independen (variabel bebas) yaitu literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2) & perencanaan keuangan (X3) menggunakan satu variabel dependen (variabel terkait) yaitu financial resilience (Y).

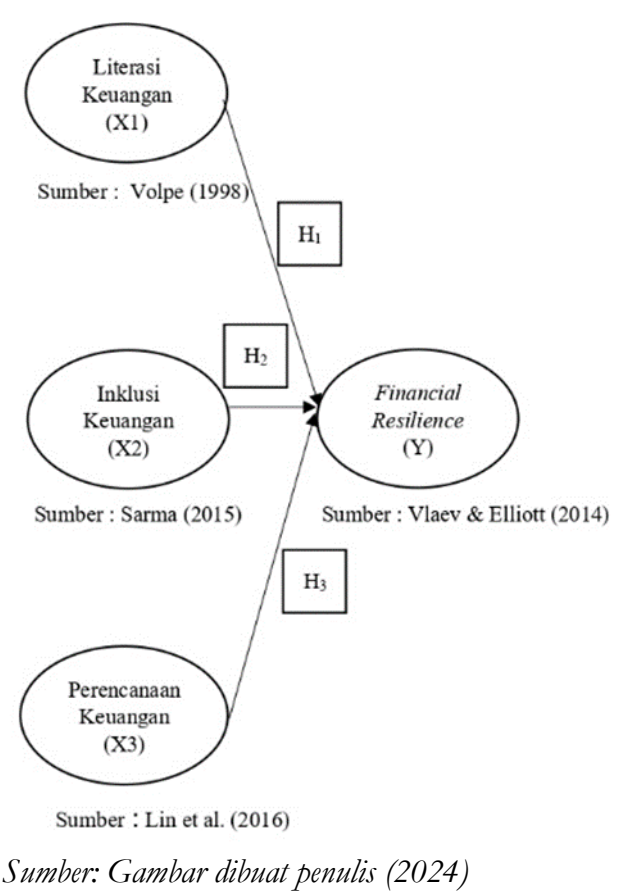
Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu semua mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Kelas Weekend Angkatan 2020 Universitas Pelita Bangsa menggunakan mempunyai kriteria penelitian ini, kriteria tadi yakni menjadi berikut:

- 1) Berkuliah dan bekerja (memiliki penghasilan).
- 2) Lahir pada tahun 1997 – 2012 (Gen Z).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probabilitas sampling dengan teknik simple random sampling yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Kelas Akhir Pekan Tahun 2020 Universitas Perithabangsa.

Tipe data yang digunakan adalah data primer. Dalam penelitian ini data primer akan dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terkait dengan penelitian ini yaitu mahasiswa Program Penelitian Manajemen Keuangan Kelas Akhir Pekan Universitas Pelita Bangsa 2020. Data yang dikumpulkan dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden diolah dalam perhitungan PLS-SEM menggunakan smartPLS 4.

Gambar 1. Desain Penelitian



Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

Variabel/ Konsep	Indikator	Skala
<i>Financial resilience</i> yakni dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan individu, dimana individu tersebut mempunyai kendali terhadap aspek-aspek tertentu dalam keuangannya untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik.	1. Pendapatan 2. Kelangkaan 3. Hutang 4. Pengeluaran	Interval 1-5
Sumber : Vlaev & Elliott (2014)		
Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memperoleh, memahami dan mengevaluasi informasi relevan yang diperlukan untuk membuat keputusan serta menyadari kemungkinannya dalam mengelola keuangan.	1. Pengetahuan keuangan 2. Manajemen keuangan 3. Pengelolaan dan penyimpanan investasi 4. Manajemen risiko	Interval 1-5
Sumber : Volpe (1998)		

Variabel/ Konsep	Indikator	Skala
Inklusi keuangan merupakan sebuah proses yang menjamin seluruh lapisan masyarakat dalam hal ketersediaan, penggunaan, dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan (formal).	1. Aksesibilitas 2. Ketermudahan 3. Pemanfaatan 4. Kesejahteraan	Interval 1-5
Sumber : Sarma (2015)		
Perencanaan keuangan dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang dalam mengatur segala aktivitas terkait keuangannya, dalam hal ini termasuk memaksimalkan kekayaan, mencapai tujuan hidup, dan mengatur risiko yang ada. Tidak hanya sebagai keuangan individu, personal, <i>financial planning</i> juga digunakan untuk merencanakan keuangan keluarga.	1. Kesadaran perencanaan keuangan pribadi 2. Sudut pandang tentang perencanaan keuangan 3. Preferensi manajemen keuangan 4. Persepsi risiko	Interval 1-5
Sumber : Lin et al. (2016)		

Sumber: Data diolah pribadi (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Conclusion
Literasi Keuangan	0.829	Reliable
Inklusi Keuangan	0.843	Reliable
Perencanaan Keuangan	0.822	Reliable
<i>Financial resilience</i>	0.843	Reliable

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2024)

Dari data table Cronbach’s Alpha pada penelitian ini semua telah memenuhi nilai minimum yakni literasi keuangan 0.829, inklusi keuangan 0.843, perencanaan keuangan 0.822 dan financial resilience 0.843, maka dapat disimpulkan bahwa data diatas dapat diterima.

Tabel 5. Uji Validitas

Variable	Indikator Valid	Outer Loading	AVE Value	Conclusion
Literasi Keuangan	LK1	0.833	0.660	Valid
	LK2	0.813		
	LK3	0.813		
	LK4	0.792		
Inklusi Keuangan	IK1	0.825	0.651	Valid
	IK2	0.795		
	IK3	0.809		
	IK4	0.787		
Perencanaan Keuangan	PK1	0.805	0.653	Valid
	PK2	0.839		
	PK3	0.783		
	PK4	0.783		
Financial resilience	FR1	0.842	0.650	Valid
	FR2	0.819		
	FR3	0.830		
	FR4	0.808		

Sumber data: Data diolah SmartPLS 4 (2024)

Dari data tabel outer loading pada penelitian ini sudah memenuhi nilai minimum yakni 0.7 maka dapat disimpulkan bahwa data diatas valid. Kemudian *Average Variance Extracted* (AVE) pada penelitian ini semua telah memenuhi nilai

minimum yakni literasi keuangan 0.660, inklusi keuangan 0.681, perencanaan keuangan 0.653 dan *financial resilience* 0.680, maka dapat disimpulkan bahwa data diatas dapat diterima.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Kode	Uraian Hipotesis	T Statistic	Kesimpulan
H1	Literasi Keuangan → <i>Financial resilience</i>	2.892	Diterima
H2	Inklusi Keuangan → <i>Financial resilience</i>	2.677	Diterima
H3	Perencanaan keuangan → <i>Financial resilience</i>	2.116	Diterima

Sumber data: Data diolah SmartPLS 4 (2024)

Dari data tabel T statistic pada penelitian ini >1.96 yakni literasi keuangan terhadap *financial resilience* 2.892 artinya signifikan, inklusi keuangan terhadap *financial resilience* 2.677 artinya signifikan dan perencanaan keuangan terhadap *financial resilience* 2.116 artinya signifikan.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap ketahanan keuangan. Artinya, literasi keuangan yang lebih besar menghasilkan ketahanan keuangan yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan temuan Ervina et al. (2020), Pandin dan kawan-kawan. (2021). Hal ini mendukung teori Adam et al. (2021) menyiratkan bahwa kemampuan dan pemahaman keuangan seseorang dapat mempengaruhi ketahanan ekonomi. Misalnya, pandemi COVID-19 telah terjadi dan telah menimbulkan dampak yang mengkhawatirkan pada situasi keuangan Anda. Peringatan ini akan menjadi pelajaran bagi dunia pascapandemi COVID-19, di mana seluruh Generasi Z akan berada dalam usia kerja dalam beberapa tahun ke depan. Oleh karena itu diharapkan dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan literasi

keuangan dapat membantu orang bersiap menghadapi skenario terburuk di masa mendatang. Edukasi keuangan merupakan topik penting di semua sektor, terutama di kalangan Gen Z. Orang dengan pendidikan keuangan tingkat lanjut dapat meningkatkan kepuasan finansialnya dengan menabung, menabung, dan mengelola uangnya. Peningkatan literasi keuangan terbukti menjadi langkah efektif dalam meningkatkan dan memperkuat ketahanan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan berarah positif terhadap *financial resilience*. Artinya semakin baik inklusi keuangan maka akan semakin meningkat *financial resilience*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Adam et al. (2021), Rachma Indrarini (2022), dan Sakyi-Nyarko et al. (2022). Hal tersebut mendukung teori dari Adam et al. (2021) peningkatan inklusi keuangan dapat meningkatkan sumber daya yang memiliki *financial resilience* yang baik. Pandemi covid-19 juga dapat membawa dampak positif, yaitu peningkatan penggunaan produk dan layanan keuangan digital dikarenakan pembayaran dalam kehidupan sehari-hari disarankan tanpa kontak fisik dan dianjurkan menggunakan pembayaran digital melalui dompet digital seperti qris, dana, ovo, gopay, dan internet banking. Dominasi gen z juga memberikan manfaat bagi demografi Indonesia serta peluang dan tantangan dalam mencapai transformasi digital, baik dalam hal pengetahuan keuangan maupun penyediaan produk dan layanan di sektor jasa keuangan. Inklusi keuangan merupakan sebuah proses yang menjamin seluruh lapisan masyarakat dalam hal

ketersediaan, penggunaan, dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap financial resilience. Artinya semakin baik perencanaan keuangan maka akan semakin meningkat financial resilience. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ervina et al. (2020), dan Alhabsyi et al. (2023). Hal tersebut mendukung teori dari Ervina et al. (2020) bahwa perencanaan keuangan dapat diterapkan atas pendapatan seseorang saat ini dan keadaan keuangan di masa depan dengan menggunakan perencanaan keuangan dapat diketahui untuk memprediksi pendapatan, nilai asset, dan rencana penarikan masa depan. Gen Z harus dapat membuat perencanaan keuangan guna memperbaiki atau meningkatkan financial resilience. Pasca pandemi covid-19 semestinya dapat dijadikan pembelajaran tentang strategi yang dilakukan untuk membangun financial resilience ketika mengalami guncangan keuangan dengan melakukan perubahan perencanaan keuangan secara drastis.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ketahanan keuangan. Dengan kata lain, semakin besar inklusi keuangan, maka semakin besar pula ketahanan keuangannya. Hal ini konsisten dengan temuan Adam dkk. (2021), Rachma Indrarini (2022), Sakyi-Nyarko dkk. Hal ini mendukung teori Adam dkk. (2021) Penguatan inklusi keuangan dapat meningkatkan sumber daya untuk ketahanan keuangan yang

baik. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan peningkatan jumlah produk dan layanan keuangan digital, karena didorongnya pembayaran tanpa kontak fisik dalam kehidupan sehari-hari dan penggunaan pembayaran digital didorong melalui dompet digital seperti QRIS, Dana, dan OVO. Hal ini mungkin juga berdampak positif dengan meningkatnya penggunaan, GoPay, Perbankan Internet. Selain itu, keunggulan Generasi Z tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia, baik dalam hal literasi keuangan maupun penyediaan produk dan layanan di sektor jasa keuangan, namun juga menghadirkan peluang dan tantangan dalam mewujudkan transformasi digital. Inklusi keuangan adalah proses menjamin ketersediaan, penggunaan, dan kemudahan akses layanan keuangan digital pada seluruh lapisan masyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap ketahanan keuangan. Artinya, semakin baik perencanaan keuangan Anda, maka keuangan Anda akan semakin tangguh. Hal ini sesuai dengan temuan Ervina dkk. (2020) dan Alhabsyi dkk. (2023). Hal ini mendukung teori Ervina dkk. (2020) menyatakan bahwa perencanaan keuangan dapat diterapkan pada pendapatan individu saat ini dan situasi keuangan masa depan dengan menggunakan perencanaan keuangan untuk memprediksi pendapatan, nilai aset, dan rencana pembayaran di masa depan. Gen Z perlu mampu membuat rencana keuangan untuk memperbaiki atau meningkatkan ketahanan finansialnya. Pasca pandemi COVID-19, hal ini harus dijadikan

pembelajaran mengenai strategi membangun ketahanan keuangan dalam menghadapi guncangan keuangan melalui perubahan mendasar dalam perencanaan keuangan.

Penelitian yg sudah dilakukan menaruh saran buat penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yg lebih luas & periode pengamatan baru, hal ini bertujuan supaya konklusi penelitian mempunyai cakupan yg lebih menyeluruh. Selanjutnya perlu memakai asal atau surat keterangan terkini lantaran seiring berjalannya ketika niscaya masih ada perkembangan-perkembangan yg terbaru, hal ini bertujuan supaya penelitian selanjutnya lebih optimal. Selanjutnya bisa memakai variabel-variabel yg belum diteliti pada penelitian ini, hal ini bertujuan supaya menyempurnakan penelitian sebelumnya. Perlunya peningkatan pencerahan mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan & perencanaan keuangan terhadap financial resilience, hal tadi dikarenakan financial resilience yg stabil bisa mengurangi risiko keuangan lantaran perubahan situasi & syarat yg nir terduga pada masa yg akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, E., Panjaitan, R., Sumarlin, T., & Andriana, M. (2021a). Financial Well-Being Resilience : Financial Literacy and Financial Inclusion Toward Financial Attitude. *Majalah Ilmiah Bijak*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.31334/bijak.v18i1.1346>
- Adam, E., Panjaitan, R., Sumarlin, T., & Andriana, M. (2021b). Financial Well-Being Resilience : Financial Literacy and Financial Inclusion Toward Financial Attitude. In *Majalah Ilmiah Bijak* (Vol. 18, Issue 1, pp. 1–10). <https://doi.org/10.31334/bijak.v18i1.1346>
- Ahrens, T., & Ferry, L. (2020). Financial resilience of English local government in the aftermath of COVID-19. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*, 32(5), 813–823. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-07-2020-0098>
- Alhabsyi, A. K., Sianturi, T. U., Prakasita, J., & Dhaneswara, H. (2023). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Planning terhadap Financial resilience selama Pandemi pada Mahasiswa UNTAG di Surabaya. In *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi* (Vol. 1, Issue 3, pp. 258–275). <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i3.331>
- Arimany-Serrat, N., Farreras-Noguer, M. À., & Coenders, G. (2023). Financial resilience of Spanish wineries during the COVID-19 lockdown. *International Journal of Wine Business Research*, 35(2), 346–364. <https://doi.org/10.1108/IJWBR-03-2022-0012>
- Barbera, C., Jones, M., Korac, S., Saliterer, I., & Steccolini, I. (2017). Governmental financial resilience under austerity in Austria, England and Italy: How do local governments cope with financial shocks? *Public Administration*, 95(3), 670–697. <https://doi.org/10.1111/padm.12350>
- C Korompis, H. D., E Saerang, D. P., C Wangke, S. J., C Korompis, H. D., E Saerang, D. P., & C Wangke, S. J. (2023). the Influence of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial resilience of Micro, Small, Medium Enterprises (Msmes) in Manado. 11(3), 371–380.
- Ervina, R. H., Setyorini, N., & Sutrisno. (2020a). Financial Literacy Dan Financial Planning Dampaknya Terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian (SNHP) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas PGRI Semarang* (pp. 1–12).
- Ervina, R. H., Setyorini, N., & Sutrisno. (2020b). Financial Literacy Dan Financial Planning Dampaknya Terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Hasil Penelitian (SNHP) Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas PGRI Semarang*, 1–12.
- Hikmah, Efriyenti, D., & Khadijah, K. (2022). Financial Literacy Development On Housewives As A Basis For Building Family Financial resilience. In *MOVE: Journal of Community Service and Engagement* (Vol. 2, Issue 2, pp. 47–

51). <https://doi.org/10.54408/move.v2i2.137>

Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx

- Hussain, A. H. M. B., Islam, M., & Ahmed, K. J. (2020). Financial Inclusion, Financial resilience, and Climate Change Resilience. *Handbook of Climate Change Management*, June. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-22759-3>
- Klapper, L., & Lusardi, A. (2020). Financial literacy and financial resilience: Evidence from around the world. *Financial Management*, 49(3), 589–614. <https://doi.org/10.1111/fima.12283>
- Lin, W.-R., Yang, F.-J., & Chang, H.-C. (2016). A Discussion of College Students' Financial Planning Awareness and Financial Planning Ability: A Case Study of a University in Taiwan. *Journal of Accounting Finance & Management Strategy*, 11(1), 119–140. <http://uprm.edu/library/relay.php?url=%7BtargetURL%7D/docview/1818677905?accountid=28498>
- Lusardi, A., Hasler, A., & Yakoboski, P. J. (2021). Building up financial literacy and financial resilience. *Mind and Society*, 20(2), 181–187. <https://doi.org/10.1007/s11299-020-00246-0>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy, 78. www.oecd.org/financial/education/launchoftheoe.cd/infeglobalfinancialliteracysurveyreport.htm
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025. Ojk.Go.Id, 1–130. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional->
- Pandin, M. Y. R., Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2021). The Influence of Financial Structure, Financial Literacy and Financial Behavior on Household Financial resilience Using Financial Inclusion and Financial Decision as Intervening Variables On Cancer Survivors Household In East Java During COVID-19 Pandemic. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 4(1), 80–90. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v4i1.1273>
- Rachma Indrarini, A. S. (2022). Model Ketahanan Keuangan Syariah.pdf.
- Sakyi-Nyarko, C., Ahmad, A. H., & Green, C. J. (2022). The Gender-Differential Effect of Financial Inclusion on Household Financial resilience. *Journal of Development Studies*, 58(4), 692–712. <https://doi.org/10.1080/00220388.2021.2013467>
- Salignac, F., Hanoteau, J., & Ramia, I. (2022). Financial resilience: A Way Forward Towards Economic Development in Developing Countries. *Social Indicators Research*, 160(1). <https://doi.org/10.1007/s11205-021-02793-6>
- Sarma, M. (2015). Volume 35, Issue 1 Measuring financial inclusion. 35(1), 1–30.
- Vlaev, I., & Elliott, A. (2014). Financial Well-Being Components. *Social Indicators Research*, 118(3), 1103–1123. <https://doi.org/10.1007/s11205-013-0462-0>
- Volpe, H. C. and R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)